BAB I
PENDAHULUAN

Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram. BBLR masih menjadi salah satu masalah kesehatan neonatal yang mendapat perhatian global karena berkontribusi besar terhadap angka kesakitan dan kematian bayi. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 15–20% bayi yang lahir di dunia mengalami BBLR atau setara dengan lebih dari 20 juta kelahiran setiap tahunnya. Bayi BBLR memiliki risiko kematian yang lebih tinggi dibandingkan bayi dengan berat badan lahir normal serta berisiko mengalami berbagai komplikasi kesehatan yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya di masa mendatang. Oleh karena itu, penanganan BBLR menjadi salah satu fokus penting dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak.(Khozaimah *et al.*, 2024).

Di Indonesia, BBLR masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapat perhatian serius. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, prevalensi BBLR mencapai 6,1% dari seluruh kelahiran hidup dan sebanyak 23,6% bayi BBLR belum mendapatkan perawatan secara khusus (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa barat prevalensi kelahiran BBLR pada Tahun 2023 tercatat 2,69 % dengan jumlah 21.945 BBLR (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2024). Prevalensi pada data Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor Tahun 2023 tercatat 2% dengan jumlah 2.200 BBLR (Dinkes Kabupaten Bogor, 2024). Serta data rekam medis RS Assalam Bogor pada tahun 2024 terdapat 48 pasien bayi dengan BBLR yang dirawat di ruang perinatologi dan NICU. Terjadi peningkatan pasien BBLR pada tahun 2025 sekitar 62 pasien. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kasus BBLR masih ditemukan hingga saat ini dan memerlukan perhatian khusus dalam upaya menurunkan angka kesakitan maupun kematian neonatal.

BBLR memiliki berbagai risiko komplikasi kesehatan akibat ketidakmatangan organ tubuh, salah satunya adalah hipotermia. BBLR memiliki lapisan lemak subkutan yang tipis, cadangan lemak coklat yang rendah, serta sistem

pengaturan suhu tubuh yang belum matang sehingga lebih mudah kehilangan panas dibandingkan bayi normal. Kondisi hipotermia pada bayi BBLR dapat menyebabkan gangguan pernapasan, hipoglikemia, infeksi, asidosis metabolik, hingga meningkatkan risiko kematian neonatal (Wijaya *et al.*, 2023). Oleh karena itu, menjaga kestabilan suhu tubuh merupakan aspek penting dalam perawatan bayi BBLR.

Salah satu intervensi nonfarmakologis yang efektif dan direkomendasikan dalam perawatan bayi BBLR adalah Metode Kanguru (*Kangaroo Mother Care/KMC*). Metode kanguru merupakan perawatan dengan kontak langsung kulit ke kulit antara ibu dan bayi yang bertujuan memberikan kehangatan alami sehingga suhu tubuh bayi tetap stabil. Selain menjaga suhu tubuh, metode kanguru juga memberikan berbagai manfaat lain, seperti meningkatkan keberhasilan pemberian ASI, memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, menurunkan risiko infeksi, mempercepat peningkatan berat badan bayi, serta mengurangi lama perawatan di rumah sakit. (Suyatni, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Rosma *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa metode kanguru efektif dalam mencegah hipotermia pada bayi BBLR dengan nilai p=0,032 (p<0,05). Meskipun metode kanguru terbukti efektif, penerapannya di masyarakat masih belum optimal karena dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan motivasi tenaga kesehatan serta dukungan keluarga dalam pelaksanaan PMK. Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai manfaat serta tata cara metode kanguru dapat menyebabkan perawatan tidak dilakukan secara konsisten sehingga manfaat yang diperoleh belum maksimal (Rahmayanti *et al.*, 2024).

Dalam pelayanan kebidanan, bidan memiliki peran sebagai edukator yang bertanggung jawab memberikan Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat khususnya ibu dan keluarga mengenai perawatan bayi baru lahir, termasuk bayi dengan BBLR. Upaya peningkatan pengetahuan ibu memerlukan media edukasi kesehatan yang efektif dan mudah dipahami. Edukasi kesehatan dapat disampaikan melalui berbagai media, salah satunya media booklet yang bersifat praktis, mudah dibawa, dan dapat dibaca ulang kapan saja, sehingga memudahkan ibu untuk mempelajari dan mengingat kembali informasi secara rinci

(Rahmad *et al.*, 2022). Penelitian Utami et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media booklet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap perawatan bayi baru lahir, termasuk dalam penerapan Metode Kanguru. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis membuat media edukasi berupa booklet berjudul "Manfaat Metode Kanguru pada BBLR dalam Upaya Peningkatan Suhu Tubuh" bertujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu serta keluarga mengenai manfaat dan tata cara pelaksanaan metode kanguru. Media edukasi ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber informasi dalam perawatan bayi BBLR di rumah serta menjadi media KIE bagi tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam memberikan penyuluhan kepada ibu dan keluarga. Selain itu, luaran ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengembangan media edukasi kesehatan di bidang kebidanan, khususnya terkait perawatan BBLR.